



Analisis Tumbuh Kembang Anak Ditinjau Dari Aspek Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Kelompok B TK Aisyiyah Bustanul Athfal

Hardianti Damanik¹⁾, Liza Khanafathy Nasution²⁾, Mutiara Mastina Fitri Daulay³⁾, Yulia Winda Pratiwi⁴⁾, Zenny Fitria Syahri Margolang⁵⁾

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Alamat Email Penulis

damanikdianti573@gmail.com¹⁾, lizanst107@gmail.com²⁾, mutiarafithri95@gmail.com³⁾
yuliawindapратиwi@gmail.com⁴⁾, kisaranenny@gmail.com⁵⁾

Artikel Info

Received :
30 Maret 2022

Revised :
01 April 2022

Accepted :
30 Mei 2022

Kata Kunci:

Tumbuh kembang,
motorik kasar dan
anak usia dini

Keywords:

Growth and
development, rough
motor, early childhood

ABSTRAK

Masa *golden age* pada manusia terjadi sejak anak dilahirkan hingga usia delapan tahun. Pada masa ini pertumbuhan dan perkembangan anak melaju pesat, sehingga perlu stimulasi yang efektif dari orang tua dan lingkungannya. Pertumbuhan merupakan perubahan yang pada setiap individu. Sementara perkembangan yakni proses kualitatif yang mengacu pada penyempurnaan fungsi-fungsi sosial dan psikologis dalam diri seseorang dan berlangsung sepanjang hidupnya manusia. Dalam aspek perkembangan motorik halus anak usia dini, maka akan terjadi pertumbuhan dan perkembangan anak secara berkesinambungan. Tentunya secara beriringan, pertumbuhan dan perkembangan berbagai aspek pada anak usia dini akan berjalan sesuai dengan tahapan usianya, sehingga orang tua perlu memiliki pengetahuan yang menyeluruh tentang berbagai aspek pada anak usia dini.

ABSTRACT

The golden age in humans occurs from the time the child is born to the age of eight. At this time the growth and development of children is going fast, so it needs effective stimulation from parents and their environment. Growth is a change that is in each individual. While development is a qualitative process that refers to the perfection of social and psychological functions in a person and lasts throughout human life. In the aspect of fine motor development in early childhood, there will be continuous growth and development of children. Of course, simultaneously, the growth and development of various aspects in early childhood will run according to the stages of their age, so parents need to have thorough knowledge about various aspects of early childhood.

PENDAHULUAN

Pendidikan usia dini merupakan periode yang penting dan perlu mendapat penanganan sedini mungkin (Jf, 2022). Usia 3-6 tahun merupakan periode sensitif atau masa peka pada anak, yaitu suatu periode dimana suatu fungsi tertentu perlu distimulus, diarahkan sehingga tidak terhambat perkembangannya (Sit, 2015). Pemberian stimulus merupakan hal yang sangat membantu anak untuk berkembang. Anak yang terstimulus dengan baik dan sempurna maka tidak hanya satu perkembangan saja yang akan berkembang tapi bisa bermacam-macam aspek perkembangan yang berkembang dengan baik. Masa ini untuk melakukan dasar pertama dalam mengembangkan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial, emosional, konsep diri, disiplin, kemandirian dan lain-lain. Santoso (2011) anak usia dini adalah sosok individu sebagai makhluk sosiokultural yang sedang mengalami proses perkembangan yang sangat fundamental bagi kehidupan selanjutnya dan memiliki sejumlah karakteristik tertentu.

Anak usia dini adalah manusia yang polos serta memiliki potensi yang masih harus dikembangkan. Anak memiliki karakteristik tertentu yang khas dan tidak sama dengan orang dewasa serta akan berkembang menjadi manusia seutuhnya (Mulyasa, 2012). Anak memiliki berbagai macam potensi yang harus dikembangkan, meskipun pada umumnya anak memiliki pola perkembangan yang sama tetapi ritme perkembangan akan berbeda satu sama lainnya karena pada dasarnya anak bersifat individual.

Salah satu kemampuan anak yang sedang berkembang saat usia dini yaitu kemampuan motorik. Pada anak-anak tertentu, latihan tidak selalu dapat membantu memperbaiki kemampuan motoriknya. Sebab ada anak yang memiliki masalah pada susunan syarafnya sehingga menghambatnya keterampilan motorik tertentu. Ada beberapa penyebab yang mempengaruhi perkembangan motorik anak yaitu faktor genetik, kekurangan gizi, pengasuhan serta latar belakang budaya.

Motorik berasal dari kata “motor” yang merupakan suatu dasar biologis atau mekanika yang menyebabkan terjadinya suatu gerak (*gallahue*). Dengan kata lain, gerak (*movement*) adalah kulminasi dari suatu tindakan yang didasari oleh proses gerak motorik. Motorik yaitu segala sesuatu yang ada hubungannya dengan gerakan-gerakan tubuh (Rahman, 2009). Dalam perkembangan motorik, yang menentukan adalah otot, saraf, dan otak. Ketiga unsur itu melaksanakan masing-masing perannya secara interaksi positif, artinya unsur-unsur yang satu saling berkaitan, saling menunjang, saling melengkapi dengan unsur yang lainnya untuk mencapai kondisi motorik yang lebih sempurna keadaannya. Namun, yang perlu diketahui pula motorik halus adalah salah satu yang patut diperhatikan dalam perkembangan anak usia dini. Motorik halus, menurut Susanto (2011: 164) adalah gerakan halus yang melibatkan bagian-bagian tertentu saja yang dilakukan oleh otot-otot kecil saja, karena tidak memerlukan tenaga. Namun begitu gerakan yang halus ini memerlukan koordinasi yang cermat. Semakin baiknya gerakan motorik halus membuat anak dapat berkreasi, seperti menggunting kertas dengan hasil guntingan yang lurus, menggambar gambar sederhana dan mewarnai, menggunakan *klip* untuk menyatukan dua lembar kertas.

Salah satu kegiatan menarik yang dapat ditawarkan untuk membantu proses optimalisasi perkembangan anak usia dini yaitu *finger painting*. *Finger painting* dalam pembelajaran memungkinkan anak untuk dapat melatih perkembangan motorik halus dan anak mampu menggunakan motorik halus dengan baik. Tentunya kegiatan ini sangat cocok dan sesuai dengan kebutuhan anak dalam upaya meningkatkan kemampuan perkembangan motorik halus.

berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik melaksanakan penelitian dengan judul **“Analisis Tumbuh Kembang Anak Ditinjau dari Aspek Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Kelompok B TK Aisyiyah Bustanul Athfal”**.

METODE

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Pendekatan penelitian kualitatif deskriptif merupakan metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme, di gunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel dan sumber data di lakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Langkah-langkah penelitian kualitatif pada tahap pertama yaitu tahap orientasi atau deskripsi, dengan grand for question. Pada tahap ini peneliti mendeskripsikan apa yang dilihat, didengar, dirasakan dan ditanyakan. Tahap kedua disebut tahap reduksi. Pada tahap ini peneliti mereduksi segala informasi yang telah diperoleh pada tahap pertama. Pada tahap ketiga, adalah tahap selection. Pada tahap ini peneliti menguraikan focus itu baru pada aspek cabang, maka kalau selection peneliti sudah mengurai rantai.

Lokasi penelitian yang dipilih penulis dalam penelitian ini adalah TK Aisyiyah Bustanul Athfal (TK ABA 19) subjek penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru kelas kembang anak ditinjau dari aspek perkembangan motorik halus anak usia dini kelompok b tk tk aisyiyah bustanul athfal (TK ABA19) objek penelitian ini adalah analisis tumbuh aisyiyah bustanul athfal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini berisikan tentang temuan penelitian. Pembahasan merupakan kombinasi antara temuan pada penelitian ini, penelitian terdahulu yang diterbitkan pada jurnal terakreditasi sinta atau scopus, serta teori yang mendukung

1. Perkembangan Motorik

Hampir semua kegiatan sehari-hari membutuhkan kemampuan motorik yang baik. Kegiatan seperti menulis hingga berlari dipengaruhi oleh saraf motorik pada tubuh. Tahukah anda, jika ada dua jenis saraf motorik yang dimiliki oleh manusia. Manusia baik anak-anak maupun dewasa memiliki dua jenis saraf motorik: motorik kasar dan motorik halus. Namun pada penelitian ini, terkhusus akan dikaji mengenai perkembangan motorik halus. Menurut Suyadi & Ulfa (2016), menyatakan bahwa motorik halus adalah meningkatnya pengoordinasian gerak tubuh yang melibatkan otot dan syaraf yang jauh lebih kecil atau detail. Kelompok otot dan syaraf inilah yang nantinya mampu mengembangkan gerakan motorik halus, seperti meremas kertas, merobek. Prinsip-Prinsip Perkembangan Motorik Halus (Santrock, 2013) adalah sebagai berikut:

1. Perkembangan melibatkan perubahan. Perkembangan motorik ditandai dengan adanya perubahan ukuran, perubahan proporsi, hilangnya ciri lama, dan mendapatkan ciri baru.
2. Hasil proses kematangan dan belajar. Proses kematangan yaitu warisan genetik individu, sedangkan proses belajar yaitu perkembangan yang berasal dari latihan dan usaha setiap individu.

3. Terdapat perbedaan dalam perkembangan motorik individu. Walaupun pola perkembangan sama, setiap anak akan mengikuti pola perkembangan dengan cara dan kecepatannya masing-masing.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa melalui kegiatan *finger painting*, sangat sesuai dimanfaatkan sebagai aktivitas elajar sambil bermain anak dalam upaya meningkatkan perkembangan motorik anak terutama motorik halus begitu pula kreativitas nya, karena kegiatan ini melatih jari-jemari anak dan kemampuan dalam memilih warna-warna yang tepat serta serasi dalam gambarannya. Hasil pada penelitian ini sejalan dengan penelitian (Maisarah *et al.*, 2021, p. 60) yang membuktikan bahwa kegiatan *finger painting* dapat mempengaruhi kreativitas anak usia 5-6 tahun di RA Ikhwanul Muslimin.

Setelah data di analisis dan dihubungkan dengan permasalahan, maka ditemukan hasil sebagai berikut :

Pertama, kegiatan *finger painting* cocok diaplikasikan kepada anak TK karena sesuai dengan kebutuhan anak dan juga dapat menjadi kegiatan yang memotivasi anak dalam pembelajaran sebab termasuk kegiatan sederhana yang kreatif dan menarik. Menurut Khasanah (2017) bahwa anak usia dini adalah individu unik yang memiliki rasa ingin tahu tinggi melalui stimulasi lingkungannya dengan mengeksplor, memegang, meneliti, dan melihat benda sekitarnya. Sehingga dengan menerapkan *finger painting* sebagai kegiatan kreatif akan menarik perhatian anak dalam mencoba, meneliti dan mengeksplor kegiatan yang dilihat dan dilakukannya.

Kedua, kegiatan *finger painting* merupakan kegiatan melukis dengan jari secara langsung tanpa alat yang dapat meningkatkan perkembangan motorik halus anak. Pelaksanaan *finger painting* menitikberatkan pada fokus gerak tangan anak untuk melukiskan cat pada kertas secara bebas sehingga melatih motorik halus anak (Sawitri & Shodiq, 2017). Dalam kegiatan ini anak akan dibimbing untuk mampu mengkoordinasikan gerakan mata dan tangannya dalam menggoreskan adonan warna di atas kertas, sehingga melatih otot – otot jari anak.

Ketiga, kegiatan *finger painting* dapat menarik minat anak anak dalam melakukan kegiatan belajar sebab anak akan bermain warna yang disukai anak sehingga mampu meningkatkan perkembangan kreativitas seni anak. Hal ini sesuai dengan tujuannya yaitu bahwa kegiatan melukis dengan jari bertujuan mengembangkan kreativitas dan motorik halus anak dan juga anak akan merasakan secara langsung proses membuat campuran dan memadukan warna (Khasan Ubaidillah, 2018). Dalam pelaksanaannya, anak akan dibimbing agar mampu melatih kemampuan berfikirnya secara kreatif sehingga perkembangan kreativitas anak berkembang secara optimal. Manfaat melukis dengan jari adalah agar anak mampu menungkan ide atau gagasan dan imajinasi yang terdapat di dalam diri anak agar tidak hilang atau pudar ketika melukis, Pamadhi dan Sukardi dalam (Sit, 2012) perkembangan kreativitas sangat penting sangat penting di pupuk sejak dini, karena akan mempengaruhi kehidupan anak di tahap selanjutnya. Suatu kemampuan yang di dalamnya terdapat proses membuat, menemukan, mengimajinasikan, mengkonsepkan, menghasilkan, melihat peluang untuk memprediksi masa depan atau tren di masa depan. Menganalisis kebutuhan pasar atau masyarakat, dan kemampuan memelihara alam adalah bagian dari kreativitas yang ada dalam diri seseorang (Chen, 2010).

Keempat, kegiatan *finger painting* dapat dilaksanakan sebagai upaya melatih kesabaran dan ketelitian anak, mengembangkan kemampuan berfikir serta mengungkapkan nilai – nilai estetika dalam diri anak. *Finger painting* adalah seni lukis jari yang bertujuan melatih ketelitian, kesabaran, dan rasa keindahan, melatih ketelitian, kesabaran dan rasa keindahan, melatih kelenturan otot serta melatih anak berkreasi lebih keras (Gracia & Mulyani, 2013).

KESIMPULAN

Simpulan

Berdasarkan temuan diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan *finger painting*, mampu membantu anak upaya mengembangkan dan meningkatkan perkembangan motorik anak terutama mororik halus. *finger painting* menjadi kegiatan penunjang yang sesuai dengan kebutuhan anak dan menarik tentunya. Berdasarkan berbagai hasil penelitian *finger painting* efektif diterapkan dalam kegiatan belajar anak di TK dikarenakan kegiatan ini merupakan kegiatan kreatif yang dapat mengembangkan kemampuan motorik anak termasuk kreativita anak berdasarkan hasil dan temuan yang telah ada.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti menyampaikan saran sebagai beriku:

1. Dalam kegiatan *finger painting* hendaknya guru menyediakan warna-warna dasar dan menggunakan bidang dasaran yang tidak mudah sobek dan tebal.
2. Dalam kegiatan *finger painting* hendaknya guru membentuk kelompok dengan melibatkan anak, jadi dengan melibatkan anak dalam pembentukan kelompok, diharapkan anak dapat lebih mudah diatur untuk duduk.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih saya ucapkan kepada segala pihak yang turut mendukung saya dalam menuliskan penelitian ini, dan kepada dosen saya yang telah membimbing serta mengajarkan saya untuk menulis artikel ini, serta tidak lupa kepada Allah SWT yang masih mengizinkan jari jemari saya untuk menuliskan artikel sederhana ini.

REFERENSI

- Chen, F. (2010). *Be Creative: Menjadi Pribadi Kreatif*. Gramedia Pustaka Utama.
- Gracia, J., & Mulyani, Y. (2013). *Kemampuan Fisik, Seni dan Manajemen Diri*. Elex Media Komputindo.
- Jf, N. Z. (2022). *PROBLEMS OF EARLY CHILDHOOD DEVELOPMENT IN*. 3(2020), 123–133.
- Khasan Ubaidillah. (2018). Pembelajaran Sentra BAC (Bahan Alam Cair) untuk Mengembangkan Kreativitas Anak; Studi Kasus RA Ar-Rasyid. *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, 4(2), 161–176. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.14421/al-athfal.2018.42-04>
- Mulyasa, H. E. (2012). *Manajemen PAUD*. Remaja Rosdakarya.
- Rahman, U. (2009). Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 12(1), 46–57. <https://doi.org/10.24252/lp.2009v12n1a4>
- Santroek, J. W. (2013). *Pendidikan Psikologi*. Kencana.
- Sawitri, D. A., & Shodiq, M. (2017). Finger Painting dalam Menulis Permulaan Pada Siswa Tunagrahita Ringan. *Jurnal Ortopedagogia*, 3(1), 24–29.
- Sit, M. (2012). *Perkembangan Peserta Didik*. Perdana Publishing.
- Sit, M. (2015). *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Perdana Publishing.
- Susanto, A. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini*. Kencana Prenada Media.
- Suyadi, & Ulfah, M. (2016). *Konsep Dasar PAUD*. Remaja Rosdakarya.